

The Effect of Children's Cognitive Development on Learning in Primary Schools

Framz Hardiansyah¹, Ivon Ayunatasari Maimunah Albay², Purnama Agustini³,
Dani Rifky Fitra Pradana⁴, Moh Ainor Rofiqi⁵
Universitas PGRI Sumenep^{1,2,3,4,5}
*E-mail: framz@stkipgrisumenep.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of children's cognitive development on learning in elementary schools through a systematic literature review approach. The research was conducted by collecting and analyzing national and international journal articles published between 2019 and 2024, focusing on the relationship between cognitive development and learning outcomes in elementary education. Using databases such as Google Scholar and Open Knowledge Maps, 958 articles were initially identified, and after a two-stage screening process, 21 articles were deemed relevant. The findings reveal that cognitive development significantly affects students' ability to process information, think critically, and apply knowledge in problem-solving contexts. Several key factors influence cognitive development, including learning environment, quality of instruction, nutrition, and social interaction. Teachers who understand the cognitive stages of their students are better able to design effective, engaging, and developmentally appropriate learning activities. Moreover, stimulating environments and balanced nutrition support children's brain development and learning performance. The study highlights that optimal cognitive development contributes to higher academic achievement, improved social competence, and more effective collaboration in school learning contexts. These findings underscore the need for teachers and parents to create supportive conditions that foster both cognitive and socio-emotional growth in elementary education.

Keywords: Cognitive Development, Learning Process, Elementary School, Child Psychology, Educational Strategy.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, salah satu contoh lembaga yang memberikan pendidikan yaitu sekolah. Sekolah adalah tempat terjadinya suatu proses belajar mengajar yang memberikan pengajaran secara formal, yang jelas bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Sri Susanti Olih & Amalia Rizki Pautina, 2020). Seperti yang kita ketahui bahwasanya di dalam pendidikan terdapat pembelajaran, belajar ialah proses sadar yang terdiri dari pengalaman dan juga latihan, sehingga menghasilkan sebuah perubahan perilaku pada Tingkat psikomotrik, kognitif dan juga emosional (Makki & Aflahah, 2019).

Proses pembelajaran adalah suatu hal yang penting di dalam dunia pendidikan karena dengan adanya pembelajaran manusia dapat memperbarui dan menambah ilmu pengetahuan yang berguna bagi masa depannya (Siti Hidayana Dkk, 2021). Pembelajaran di sekolah dasar harus sanggup mengatasi berbagai permasalahan belajar terhadap siswa (Via Khusna Mudli'ah & Yuni Mariani Manik, 2023). Anak usia sekolah dasar ini mengalami pertumbuhan fisik, emosional, dan

intelektual. Oleh sebab itu, pembelajaran harus dapat dirancang sedemikian rupa untuk bisa memenuhi kebutuhannya (Darmodjo, 2022). Pembelajaran di sekolah dasar adalah interaksi antara guru dan siswa yang memiliki tujuan untuk memperoleh ilmu sekaligus informasi melalui proses yang kompleks dan pembelajaran tersebut tidak hanya terjadi dalam konteks formal akan tetapi juga dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah itu (Siti Aminah Dkk, 2022). Guru juga perlu mengenal karakter setiap peserta didik sehingga bisa menyelaraskan atau menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan yang unik, dikarenakan setiap peserta didik pasti memiliki karakteristik dan kemampuan yang unik dan juga berbeda-beda (Muslimah Dkk, 2022).

Tujuan pembelajaran ini akan bisa mencapai hasil yang maksimal ketika proses pembelajaran berjalan secara efektif, pembelajaran yang efektif dapat melibatkan seluruh siswa secara aktif (Dewi Monalisa Kadir & Asriyati Nadjamuddin, 2020). Hasil dari tujuan pembelajaran ini bisa dilihat dari penguasaan siswa tersebut terhadap mata pelajaran yang sedang ditempuhnya (Marzuki, 2023). Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan juga sikap yang diperoleh dari kegiatan dan program belajar pada bidang tertentu (Marzuki & Silvia, 2023). Perkembangan adalah perubahan yang dirasakan oleh setiap individu pada tingkat kematangannya yang berlangsung secara progresif, sistematis, dan berkesinambungan, baik fisik maupun psikisnya, salah satunya aspek yang berkembang ialah aspek kognitif (Agustin, Mubiar & Nurihsan, Juntika, 2020). Aspek kognitif adalah salah satu hal yang penting dalam mewujudkan tujuan dari pembelajaran, karena keberhasilan dalam mengembangkan aspek kognitif individu seseorang dapat menentukan keberhasilan dalam aspek-aspek kehidupan yang lainnya (Akmillah Ilhami, 2022).

Peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif tinggi tentu akan lebih mudah dalam menerima, menangkap, sekaligus memahami materi yang sedang ditempuhnya, begitupun sebaliknya, jadi peserta didik yang aspek kognitifnya rendah maka akan mengalami kesulitan dalam menerima, menangkap dan memahami sebuah materi yang ditempuhnya (Turiah, 2023). Perkembangan kognitif pada manusia mulai dipelajari pada abad pertengahan di mana pada saat itu kemajuan ilmu pengetahuan mulai bangkit, adapun tokoh dari psikologi yang membahas mengenai perkembangan kognitif tersebut adalah Jean Piaget dan Lev Semyonovich Vygotsky (Madaniyah, Khoiruzzadi, & Prasetya, 2021).

Menurut pandangannya Jean Piaget dan Lev Semyonovich Vygotsky, perkembangan anak-anak ini terdiri dari aliran konflik dan resolusi dialektis tanpa akhir dan anak-anak membentuk pengetahuan mereka melalui proses pemecahan masalah dengan diinternalisasi (Hyun Dkk, 2020). Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan dalam berpikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata, ber-ide dan kreatifitas (Wulandari Dkk, 2019). Kemampuan kognitif sangat diperlukan oleh anak dalam rangka membangun pengetahuan anak tentang apa yang sedang mereka lihat, rasa, raba maupun cium melalui pancaindra yang dimilikinya (Madaniyah Dkk, 2021). Mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan mengembangkan kecakapan akademis lainnya tergantung pada sistem aspek kognitif (Madaniyah Dkk, 2021). Adanya kemampuan kognitif bisa memudahkan anak dalam menguasai pengetahuan umum lainnya sehingga anak mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya, sehingga kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk dapat lebih berpikir secara kompleks dalam bernalar sekaligus dalam memecahkan masalah (Marinda, 2020). Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang perkembangan kognitif anak dan pengaruhnya terhadap pembelajaran di sekolah dasar, sehingga terwujud proses pembelajaran yang telah terencana sedemikian rupa tersebut berhasil.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian systematic literature review (LSR) data ini diperoleh dari berbagai sumber data melalui pencarian, penilaian, dan analisis dari sumber yang tertulis dan terpercaya. Data yang telah diteliti berfokus pada hasil penelitian berupa artikel ilmiah yang telah dipublikasikan di jurnal terakreditasi nasional maupun internasional yang lingkup kajiannya seputar

Pengaruh Perkembangan Kognitif Anak Terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari literature jurnal, artikel secara online dengan menggunakan mesin pencari Google Scholar dan Open Knowledge Maps. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan, seperti "perkembangan kognitif anak sekolah dasar", dan "pembelajaran di sekolah dasar". Dengan rentang terbitan tahun 2019-2024.

Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang pertama adalah menentukan kata kunci yaitu "Pengaruh Perkembangan Kognitif Anak terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar", langkah kedua adalah mencari artikel sesuai dengan kata kunci yang telah ditentukan kemudian langkah ketiga adalah seleksi atau pemilihan data pada database dan langkah keempat adalah validasi data.

Tabel 1.

Kata kunci penelusuran artikel dari database Google Scholar dan database Open Knowledge Maps

No.	Kata Kunci	Kuantitas	
		Google Scholar	Open Knowledge Maps
1.	Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar	321	199
2.	Pembelajaran di Sekolah Dasar	235	203
	Total	556 artikel	402 artikel

Pada tahap pencarian artikel ditemukan 556 artikel pada database Google Scholar dan 402 artikel pada database Open Knowledge Maps. Setelah mendapatkan artikel sesuai kata kunci yang telah ditentukan, Artikel menjalani proses screening tahap 1 dengan menyaring year, Subject area, Document type, keyword, dan open acces.

Tabel 2.

Hasil screening tahap 1 artikel dari database Google Scholar dan database Open Knowledge Maps

No.	Kata Kunci	Kuantitas			
		Google Scholar	Terdownload	Open Knowledge Maps	Terdownload
1.	Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar	52	38	29	16
2.	Pembelajaran di Sekolah Dasar	47	32	27	17
	Total	99 artikel	70 artikel	56 artikel	33 artikel

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil screening tahap 1 yang menunjukkan terdapat 155 artikel, dari 155 artikel didapat 52 artikel yang tidak bisa di download dan 103 artikel yang bisa di download. Setelah screning tahap 1, dilanjutkan dengan screning tahap 2 dengan menyaring judul dan abstrak yang relevan. Dari hasil scraning terdapat 82 yang tidak sesuai, sehingga di dapatkan 11 artikel yang sesuai dengan tema dan judul artikel dari database Google Scholar dan ditambah 10 artikel dari database Open Knowledge Maps sehingga seluruh artikel yang didapat berjumlah 21 artikel.

Hasil dan Pembahasan

1. Perkembangan Kognitif Anak

Pada kondisi normal, perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar akan berjalan secara berkala. Ketika pada masa sebelumnya anak masih berpikir ego, subyektif dan selalu berimajinasi, maka pada tahap ini saat sudah memasuki bangku sekolah ia pemikirannya sudah meningkat, sudah

mampu untuk berpikir ke sesuatu yang sifatnya konkrit dan secara pelan-pelan sifat ke ego-annya akan berkurang. Ketika memandang sesuatu dihadapannya, anak mulai memfungsikan akal untuk berfikir secara rasional dan objektif serta sudah dapat memecahkan suatu masalah secara logis.

Kognitif merupakan suatu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Perkembangan kognitif anak merupakan proses di mana anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir, belajar, dan memahami dunia di sekitar mereka. Perkembangan kognitif anak di Sekolah Dasar merupakan aspek penting yang mempengaruhi kemampuan belajar dan interaksi sosial mereka. Kemampuan ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena anak-anak mulai dapat melakukan pengelompokan, pengurutan, dan memahami hubungan sebab-akibat. Ini sejalan dengan penelitian teori Jean Piaget, bahwa dimana mereka mulai mampu berpikir logis tentang objek konkret dan memahami konsep dasar seperti angka dan kategori.

Tentunya perkembangan kognitif setiap anak pasti berbeda. Ada beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang dimaksud disini adalah lingkungan yang kaya akan stimulasi, termasuk akses ke buku, permainan edukatif, dan interaksi sosial yang positif, dapat mempercepat perkembangan kognitif anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung sudah pasti memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dan prestasi akademik yang lebih tinggi. Sehingga, dalam faktor pertama ini berarti peran orangtua dan tenaga pendidik sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik.

Faktor kedua yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak yaitu kualitas pengajaran yang diterima anak. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak sangat berpengaruh terhadap Tingkat keberhasilan mereka dalam belajar. Pendekatan pembelajaran yang aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau permainan, dapat membantu anak memahami materi dengan lebih baik. Guru yang memahami tahap perkembangan kognitif siswa mereka dapat merancang aktivitas sesuai untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Pengajaran yang efektif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak yaitu juga bisa dari makanan. Makanan yang kaya akan nutrisi seperti asam lemak omega-3, protein, vitamin, dan mineral sangat penting untuk perkembangan otak anak. Omega-3 yang ditemukan dalam ikan, kacang-kacangan, dan biji-bijian, berperan penting dalam pembentukan dan pemeliharaan sel-sel otak. Defisiensi nutrisi ini dapat menghambat perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak. Karbohidrat kompleks, seperti yang terdapat pada biji-bijian utuh, sayuran, dan buah-buahan, menyediakan energi yang dibutuhkan pada otak. Glukosa yang berasal dari karbohidrat adalah sumber utama energi bagi otak. Nutrisi yang baik tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif jangka pendek, akan tetapi juga pada perkembangan jangka Panjang. Hal ini menunjukkan pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi dan gizi demi Kesehatan otak anak yang optimal.

Selain faktor lingkungan, pengajaran, dan makanan, aspek sosial juga berperan penting dalam perkembangan kognitif anak. Hubungan dengan teman sebaya dan orang dewasa dapat memengaruhi cara anak berpikir dan belajar. Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan orang lain, yang pada gilirannya dapat meningkatkan proses belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif dapat memperkuat keterampilan kognitif dan emosional anak, sehingga mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan. Dengan memahami faktor-faktor ini, orangtua dan tenaga pendidik dapat bekerja sama untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal. Sebab guru juga harus memberikan motivasi membentuk peserta didik memiliki nilai hidup (Sumiati & Triposa, 2021).

2. Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap krusial dalam perkembangan anak, di mana mereka membentuk fondasi untuk pembelajaran di tingkat selanjutnya. Pada usia ini, anak-anak tidak

hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting. Proses belajar di sekolah dasar sering kali ditandai dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Di tingkat ini, metode pengajaran biasanya lebih beragam dan interaktif dibandingkan dengan pendidikan sebelumnya. Pendekatan yang berpusat pada siswa menjadi semakin umum, di mana anak-anak didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui diskusi, kerja kelompok, dan proyek berbasis pengalaman. Salah satu ciri khas dari pembelajaran di sekolah dasar adalah penggunaan pendekatan yang beragam untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang berbeda. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang lain-lainnya sering diterapkan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam konteks nyata. Hal ini membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-anak, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Interaksi sosial juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Anak-anak belajar banyak melalui kolaborasi dengan teman sebaya mereka. Lingkungan kelas yang mendukung dan inklusif, di mana siswa merasa aman untuk berbagi pendapat dan bertanya, dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka. Selain itu, kegiatan kelompok mendorong keterampilan komunikasi dan kerja sama, yang sangat penting bagi perkembangan sosial anak.

Selain itu juga, di jaman sekarang penggunaan teknologi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar semakin meningkat. Alat digital, seperti tablet dan aplikasi pendidikan, memberikan cara baru untuk menyampaikan informasi dan menstimulasi minat belajar siswa. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2019), yang menyatakan bahwa anak-anak memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap teknologi dan penggunaannya dapat membuat mereka lebih antusias dalam belajar. Pemanfaatan permainan interaktif, multimedia, dan aplikasi Pendidikan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Namun, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi harus tetap seimbang dengan interaksi manusia dan pengalaman langsung.

3. Pengaruh Perkembangan Kognitif Anak Terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar

Perkembangan kognitif anak merupakan aspek penting yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak mengalami berbagai perubahan dalam cara mereka berpikir, belajar, dan memahami informasi. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak di usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis tentang objek konkret dan memahami hubungan sebab-akibat (Sari, 2020). Pemahaman ini sangat penting dalam konteks pembelajaran, karena anak-anak mulai dapat mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan pengalaman sehari-hari. Salah satu pengaruh utama perkembangan kognitif terhadap pembelajaran adalah kemampuan anak untuk memproses informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Supriyadi (2021), menunjukkan bahwa anak-anak dengan perkembangan kognitif yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan mengingat informasi yang diajarkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif yang optimal dapat meningkatkan hasil belajar anak secara signifikan.

Selain itu, perkembangan kognitif juga berhubungan dengan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan kreatif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Hidayati (2022), anak-anak yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik lebih mampu untuk menganalisis informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Keterampilan ini sangat penting dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, di mana anak-anak diharapkan untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengolah dan menerapkannya dalam situasi yang berbeda. Faktor lingkungan juga berperan penting dalam perkembangan kognitif anak. Lingkungan yang kaya akan stimulasi, seperti akses ke buku, permainan edukatif, dan interaksi sosial yang positif, dapat

mempercepat perkembangan kognitif (Halimah, 2019). Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat kemampuan anak untuk belajar dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Implementasi strategi pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak juga sangat penting. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Rahayu (2023) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau permainan, dapat membantu anak memahami materi dengan lebih baik. Guru yang memahami tahap perkembangan kognitif siswa mereka dapat merancang aktivitas yang sesuai untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Perkembangan kognitif juga berhubungan erat dengan kemampuan sosial dan emosional anak. Menurut penelitian oleh Pratiwi dan Nugroho (2022), anak-anak yang memiliki kemampuan kognitif yang baik cenderung lebih mampu memahami perspektif orang lain dan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya mereka. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana kerja sama dan komunikasi diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan perbedaan individual dalam perkembangan kognitif. Setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda, dan beberapa mungkin memerlukan dukungan tambahan dalam proses belajar mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sari (2024) menunjukkan bahwa anak-anak dengan kebutuhan pendidikan khusus mungkin memerlukan pendekatan yang lebih terfokus untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan perbedaan ini dan merancang pengalaman belajar yang dapat memenuhi kebutuhan setiap anak. Perkembangan kognitif anak di Sekolah Dasar memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran di Sekolah. Kemampuan kognitif yang baik tidak hanya membantu mereka dalam memproses dan mengingat informasi, tetapi juga dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata dan memecahkan masalah yang dihadapi. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami perkembangan kognitif yang optimal cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi, keterampilan sosial yang lebih baik, serta lebih mampu berkolaborasi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, mendukung perkembangan kognitif anak di sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mempersiapkan mereka untuk tantangan pendidikan di masa depan.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar. Anak dengan kemampuan kognitif yang berkembang optimal cenderung lebih mudah memahami materi, berpikir logis, memecahkan masalah, serta menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar yang kondusif, kualitas pengajaran yang sesuai tahap perkembangan, asupan gizi yang memadai, dan interaksi sosial yang positif berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif tersebut. Guru yang memahami tahapan kognitif siswa akan mampu merancang strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna sehingga mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan pengalaman belajar yang seimbang antara aspek intelektual, sosial, dan emosional. Dengan demikian, pengembangan kognitif anak harus menjadi fokus utama dalam setiap perencanaan pembelajaran di sekolah dasar agar mampu membentuk generasi yang berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Daftar Rujukan

- Agustin, Mubiar & Nurihsan, Juntika, A. (2020). *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: ADITAMA.
- Aminah, S., Panjaitan, F. C., Zakariyya, S., & Noviyanti, S. (2022). Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 244–246. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4297>.
- Darmodjo. (2022). *Model-model Pembelajaran untuk Sekolah Dasar*. Penerbit Eureka.
- Dewi Monalisa Kadir dan Asriyati Nadjamuddin, "Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika," *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 2 (2020): 107–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.166.h.109>.
- Halimah, S. (2019). "Lingkungan Belajar dan Perkembangan Kognitif Anak". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3(1), 30-40.
- Hutagalung, R. (2019). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hyun, C. C., Tukiran, M., Wijayanti. L. M., Asbari, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., & Harapan, U. P. (2020). Piaget Versus Vygotsky; / (2), 286-293.
- Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 605-619.
- Ipihana, I., & Triposa, R. (2021). Kajian Teologis Terhadap Peran Guru Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Antusias*, 6(2), 121-134.
- Lestari, P., & Sari, M. (2024). "Pendekatan Inklusif dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 2(1), 55-65.
- Madaniyah, J., Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky) Muhammad Khoiruzzadi, 1 & Tiyas Prasetya 2, 11, 1-14.
- Makki, M., & Aflahah, N. (2019). Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 12-20.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116-152.
- Marzuki, M., & Silvia, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPS 1 di SMA Sinar Kasih Sintang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20643-20651.
- Mudli'ah, V., & Manik, Y. M. (2023). Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Educendikia*, 3(1), 156-157. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383>.
- Muslimah, Jannah, M., & Syafitri, L. N. H. (2022). Perlakuan Edukatif Terhadap Peserta Anak. *Journal Cerdas Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN IB Padang*, 5(1), 101-109.
- Pratiwi, R., & Nugroho, A. (2022). "Hubungan Perkembangan Kognitif dan Keterampilan Sosial Anak". *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 8(2), 90-101.
- Rahmawati, R., & Supriyadi, S. (2021). "Pengaruh Perkembangan Kognitif terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 45-56.
- Sari, D. (2020). "Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 15-25.
- Setiawan, A., & Rahayu, T. (2023). "Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 12-22.
- Siti Hidayana, Dkk "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman," *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 2, no. 1 (2021): 58–81, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.152.h.59>.

- Sri Susanti Olii and Amalia Rizki Pautina, "PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP" 1, no. 1 (2020):73–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71.h.74>.
- Turiyah, T. (2023). Analisis Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 106-112).
- Widiastuti, E., & Hidayati, N. (2022). "Keterampilan Berpikir Kritis Anak dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 67-78.
- Wulandari, Y., Saadati, B.A., & Suyadi. (2019). Perkembangan Kognitif Tercapai pada Anak Sekolah Dasar MIN 1 Bantul Yogyakarta. *Al-Riwayah*. Vol 11 (2): 231-243.